

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini perlu diimbangi dengan kemajuan di berbagai bidang, tak terkecuali pendidikan. Untuk itu menuntut kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi setiap permasalahan zaman, baik permasalahan yang berdampak positif maupun permasalahan yang berdampak negatif. Dalam bidang pendidikan pemerintah telah melaksanakan berbagai perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan termasuk kurikulum.

Pentingnya pendidikan di Sekolah Dasar menuntut guru menjadi seorang motivator yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan melalui cara membina kepribadian siswa. Sehingga tujuan pendidikan pun tidak hanya tercapai tetapi dapat membimbing kepribadian siswa untuk menjadi lebih baik.

Perkembangan kognitif anak usia SD masih berpikir secara konkret. Hal ini sesuai dengan teori Piaget (Maulana, 2008) yang berpendapat bahwa tahapan berpikir manusia merupakan suatu perkembangan yang bertahap dari berpikir intelektual konkret ke abstrak berurutan melalui empat tahapan. Menurut Piaget anak usia SD berada pada tahap perkembangan yang kedua yaitu pada tahap operasional konkret yaitu antara usia 7 sampai 12 tahun. Pada periode ini disebut operasi konkret karena berpikir logisnya didasarkan atas manipulasi fisik dari objek-objek.

Sesuai dengan tahapan operasional konkret, anak usia SD masih susah untuk memahami konsep yang abstrak. Untuk itu, guru sebagai fasilitator harus bisa mengkonkretkan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran memerlukan suatu upaya untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Baik melalui penerapan model ataupun media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Pembelajaran matematika merupakan komponen penting dari pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan, matematika diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. Ini menunjukkan betapa pentingnya matematika untuk dipelajari. Pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang amat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006: 30) mata pelajaran matematika ditujukan agar siswa mampu:

1. memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah;
2. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Seperti yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah. Tujuan pembelajaran tersebut menunjukkan agar siswa diharapkan memiliki pemahaman matematik.

Belajar akan lebih bermakna bagi siswa jika ia terlibat secara langsung dalam proses melakukan penyelesaian masalah, tidak sekadar melihat guru menjelaskan cara penyelesaian dengan model matematika atau mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep matematika. Magnesen (DePorter, Reardon, dan Nourie, 2005) menyatakan bahwa seseorang dapat memperoleh hasil belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

Menurut penelitian yang dilakukan sekitar abad ke-19 terdapat hasil yang menunjukkan bahwa belajar tidak melalui latihan hafalan dan mengasah otak, namun diperoleh siswa melalui bagaimana siswa berbuat, berpikir memperoleh persepsi dan lain-lain (Ruseffendi, dkk., 1992). Hal ini sangat jelas menandakan bahwa setiap yang dipelajari oleh siswa harus bisa berkesan baik, fungsinya jelas dan manfaatnya pasti dalam kehidupan siswa.

Ada kepuasan tersendiri bagi guru maupun siswa saat siswa mampu menemukan kembali suatu konsep matematika atau saat siswa mampu menyelesaikan suatu model matematika dengan usaha keras yang dilakukan. Dengan begitu, guru juga tidak hanya menuntaskan beban mengajarkan materi pelajaran yang dicanangkan dalam kurikulum, tetapi memberikan pengalaman yang sangat berharga pada diri siswa.

Model inkuiri merupakan model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Model ini menempatkan siswa lebih banyak belajar mandiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Pada model ini, siswa adalah sebagai subjek belajar sedangkan peran guru adalah sebagai pembimbing belajar atau fasilitator belajar. Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang penyajiannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (Maulana, 2009:33) “Model inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan yang dipertanyakan”.

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu upaya konkrit dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah. Dengan kualitas pembelajaran yang meningkat, kompetensi matematika yang disyaratkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat ditingkatkan, salah satunya dalam kemampuan pemahaman matematik.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri

sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melihat apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman matematik siswa. Secara rinci dapat dinyatakan sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran simetri lipat?
2. Apakah pembelajaran konvensional dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran simetri lipat?
3. Apakah pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model konvensional?
4. Bagaimana sikap siswa terhadap model pembelajaran inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.
2. Untuk melihat adanya pengaruh model konvensional dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.
3. Untuk melihat peningkatan pemahaman yang lebih baik antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap model pembelajaran inkuiri.

D. Pentingnya Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar guru dapat memperoleh informasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran

inkuiri terbimbing sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman matematik siswa serta sebagai salah satu model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi semakin bermakna.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan, di antaranya sebagai berikut ini.

1. Bagi Siswa

Siswa dapat termotivasi untuk belajar dengan adanya perubahan suasana dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, pemahaman siswa pada materi simetri lipat dapat lebih meningkat.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai pembelajaran alternatif yang akan lebih meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga siswa memiliki sikap positif terhadap matematika, dan siswa menjadi lebih aktif dan kritis. Juga sebagai upaya mengurangi kejenuhan siswa karena melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi simetri lipat.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam lagi model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi simetri lipat di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan ataupun tanpa bantuan dari guru. Pembelajaran inkuiri

menekankan pada proses, sehingga siswa dapat berpikir kreatif dan aktif dalam pembelajaran.

2. Pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang biasa dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memiliki ciri sebagai berikut.
 - a. Lebih bersifat informatif daripada pencarian konsep suatu prinsip.
 - b. Lebih mengutamakan hasil daripada proses.
 - c. Dalam diskusi guru kurang berperan sebagai fasilitator, melainkan memberikan langsung jawaban kepada siswa sehingga siswa selalu bertindak sebagai penerima saja.
3. Pemahaman yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah suatu keadaan dimana siswa mengerti terhadap konsep simetri lipat bangun datar serta mampu mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. Siswa dinyatakan paham jika siswa tersebut mampu menyelesaikan dengan benar soal yang diberikan sebagai evaluasi.
4. Simetri lipat adalah jumlah lipatan yang dibentuk oleh suatu bidang datar menjadi dua bagian yang sama besar, sehingga setiap bagian dapat menutupi keseluruhan bagian dari sebagian bidang tersebut.